

METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VII C MTsN KOTA SOLOK

Efnalti Arifin

Mts Negeri Kota Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Email: efnaltiarifin2807@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

28 April 2021

Diterima dalam bentuk
review 30 April 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 15 Mei 2021

ABSTRACT

MTsN Kota Solok is one of the schools that applies music ensemble learning materials. Based on the results of observations made at MTsN Kota Solok, it can be seen that the learning outcomes of students have not yet reached the KKM. One reason is that the learning methods used have not been able to improve student competence. The purpose of this research is to improve the creativity and learning outcomes of class VII C students. Therefore, efforts are needed to overcome these problems. Efforts that can be made are to use demonstration learning methods which are expected to improve student competence. The location and research target chosen by the researcher was MTsN Kota Solok which is located at Tanah Garam, Lubuk Sikarah, Solok City. This research is a Classroom Action Research (PTK). Sources of data used are based on the results of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques select data (data reduction), describe the data findings (presenting the data) and draw conclusions from the descriptions. Based on the results of the research the use of the demonstration method can increase creativity and learning outcomes of class VII C students. Increased creativity, namely: (1) Increased creativity between pre-cycle to cycle I is 2.5%, (2) Increased creativity between cycle I to cycle II is 43.75% . The increase in learning outcomes is as follows: (1) The increase in learning outcomes between pre-cycle and cycle I is 26.87%, (2) The increase in learning outcomes between cycle I to cycle II is 12.5%.

Keywords:

*creativity; learning
outcomes; musical
ensemble; demonstration
method.*

Kata kunci:

*keaktivitas; hasil belajar;
ansambel musik; metode
demonstrasi.*

ABSTRAK

MTsN Kota Solok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan materi pembelajaran ansambel musik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN Kota Solok terlihat bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan kompetensi siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII C. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Lokasi dan

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



sasaran penelitian yang dipilih penelitian adalah MTsN Kota Solok yang beralamat di Tanah Garam, Lubuk Sikarah, Kota Solok. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan adalah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data memilih data (reduksi data), mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data) dan penarikan kesimpulan hasil deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII C. Peningkatan kreativitas yaitu: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%, (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.

Pendahuluan

Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa berkreasi sehingga siswa tertarik dan tidak bosan saat berlangsungnya proses belajar. Menurut ([Pane & Dasopang](#), 2017), siswa juga harus bisa mengikuti dan memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam ruang kelas, terjadi dua arus yaitu arus yang diberikan guru kepada siswa dan sebaliknya arus yang diberikan siswa kepada guru. Arus yang diberikan guru tidak lain adalah berupa penyampaian materi-materi pembelajaran, sedangkan arus yang diberikan siswa kepada guru yaitu berupa respon mereka terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam suatu materi pembelajaran praktek, seorang guru diharuskan untuk bisa memberikan contoh yang baik dan menarik agar kreativitas dan hasil belajar para siswanya bisa tercapai dengan memuaskan.

Menurut ([Rati et al.](#), 2017) kreativitas adalah kemampuan diri kita masing-masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan dua elemen yang berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah kedalam suatu tugas. Tindakan kreatif tidak hanya terdiri dari memulai penciptaan produk kreatif tetapi juga melibatkan penilaian nilai tambah yang muncul. Kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin ([Siswono](#), 2005).

Pembelajaran Seni Budaya tentunya menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar di kelas. Hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII C MTsN Kota Solok menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas selama ini yang terjadi cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya contoh praktik dari guru sehingga siswa kurang mendapatkan referensi tentang bagaimana memainkan recorder dan pianika ([Astuti](#), 2010).

Hasil belajar di kelas VII C menunjukkan bahwa 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Kurangnya kreativitas dan tingkat pemahaman belajar siswa dalam materi disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang bisa memahami praktik dan menyalurkan ekspresinya untuk mengembangkan lagu pada materi ansambel. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok. Upaya yang dilakukan yaitu salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Hanafy, 2014). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel di kelas VII C MTsN Kota Solok dan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas musik ansambel di kelas VII C MTsN Kota Solok. Setelah melakukan penelitian ini sangat banyak peningkatan pada siswa kelas VII C MTsN Kota Solok dibandingkan sebelumnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penerapan strategi demonstrasi ini dilakukan di kelas VII C MTsN Kota Solok yang terdiri dari 32 orang siswa. Kelas ini dipilih karena dari hasil observasi yang dilakukan 45 % dari 32 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

A. Siklus Penelitian

PTK ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes formatif. Demikian pula dengan siklus II, terdiri dari tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sebelum kedua siklus tersebut dilaksanakan, terdapat prasiklus untuk mengetahui kondisi awal.

1. Siklus I

Siklus I merupakan siklus awal pada tahapan PTK. Pada siklus ini terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan. Adapun tahapan yang dimaksud yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Berikut ini akan dijelaskan keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam siklus I. Perencanaan sangat diperlukan guna menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut: (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ansambel musik lagu daerah setempat. (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa *recorder*, pianika, gitar dan marakas. (3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. (4) Merancang lembaran tes yang akan diberikan kepada para siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan tahap di mana segala potensi yang ada di dalam maupun di luar kelas diusahakan secara optimal sesuai perencanaan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran musik ansambel. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Guru memberikan materi tentang musik ansambel. (2) guru memberikan demonstrasi dengan memainkan lagu dengan menggunakan alat musik *recorder* dan pianika secara bergantian. (3) Guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru. (4) Guru membentuk satu kelompok serta mengelompokkan siswa sesuai dengan alat musik yang dimainkan, contoh: *recorder* 10 anak, pianika 10 anak, gitar 6 anak, dan marakas 6 anak. Selanjutnya guru akan mengawasi dan memberi arahan kepada setiap siswa yang masih belum bisa memainkan alat musik sesuai dengan yang dimainkan. Selanjutnya, guru akan memberi tes untuk mengetahui nilai siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang berlangsung didalam kelas. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengamatan yang dilakukan yaitu: (1) Mengamati sikap siswa saat memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. (2) Mengamati sikap siswa disaat guru mendemonstrasikan musik ansambel yang akan dimainkan. (3) Mengamati komunikasi yang terjadi antara siswa satu dengan yang lain. (4) Mengamati kreativitas siswa dalam memainkan alat musik ansambel yang sudah menjadi jatahnya masing-masing. (5) mengamati semangat siswa dalam memainkan alat musik ansambel. (6) mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan yang terjadi pada kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan refleksi siklus I mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga terdapat empat tahap yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hampir sama dengan kegiatan pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan pada tahap perencanaan siklus II meliputi: (1) Merancang RPP siklus II dengan materi ansambel musik lagu daerah setempat. (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa *recorder*, pianika, gitar dan marakas. (3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. (4) menyiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada siswa. (5) menyiapkan instrumen penilaian untuk melaksanakan kegiatan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II yaitu berupa tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini yaitu melanjutkan materi ansambel yang disampaikan, memberikan pelatihan, mengulang kembali latihan, memberikan simpulan dan evaluasi.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mengamati sikap yang dilakukan oleh siswa baik pada saat guru memberikan materi atau memberikan demonstrasi tentang memainkan alat musik ansambel, sikap siswa disaat berkomunikasi dengan teman satu kelompok, dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Pada siklus II ini, peningkatan/kemajuan siswa juga dijadikan sebagai obyek pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan yang

terjadi pada kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika kreativitas dan hasil belajar siswa meningkat, maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan berhasil, yaitu hasil penilaian terhadap kedua variabel tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Namun jika kreativitas dan hasil belajar siswa tidak meningkat, maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan belum berhasil. Sebagai tindak lanjut, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus III.

B. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden. Menurut (Tokan, 2016) wawancara berarti pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada *responden*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal (Ramdani, 2012), maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Guna memperoleh data, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Tahap-tahap observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan instrumen pengamatan, (2) mengumpulkan data yang dimulai dengan merekam suasana kelas pada saat proses pembelajaran sampai dengan mengamati kemampuan siswa dengan melakukan tes baik tertulis maupun praktek, dan (3) merekap hasil dari pengumpulan data. Untuk keperluan observasi berikut diberikan instrumen berupa tabel:

Tabel 1
Instrumen Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Tempo	Ketepatan Memainkan Pola Irianan	
1	Agma Zidane Wili	81	87	90	78	84
2	Annisa Fitri Rahmi	80	88	90	85	86

Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar pada Siswa
Kelas VII C MtsN Kota Solok

No	Nama Siswa	Indikator			Nilai
		Ketepatan memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Tempo	
3	Annisa Aksari	75	77	75	76
4	Arif Rahma Hakim	88	90	88	89
5	Asraf Mursalina	90	90	85	88
6	Daim Andikel Akram.	70	80	75	79
7	Demi Ello Alfa	73	78	75	75
8	Diva Monika	75	70	85	77
9	Dison Saputra	90	85	79	85
10	Diva Nuaksar. P	87	80	80	83
11	Fatimah Rahmah	70	71	73	71
12	Fenia Gusri Ananda	86	75	77	82
13	Gina Demeralda	89	85	85	85
14	Indah Maharani	81	84	88	83
15	Irene Oktavia	75	75	80	77
16	M. Zikrillah	75	90	88	86
17	M. Abdul Azizi	80	88	90	84
18	M. Hanif	70	90	75	77
19	Makhyal Habibi	78	73	71	74
20	Milvia Roza Vella	90	90	75	82
21	M. Arif Maulana	75	70	75	73
22	Noffio Putra	85	85	90	85
23	Nur Aisyah Putri	75	75	70	75
24	Nur Rahma	70	73	75	73
25	Nur Rahmi	79	80	80	79
26	Putri Zakia Ramadhani	77	73	75	75
27	Raffi Akbar	88	87	87	88
28	Rahmi Oktavia Putri	87	90	90	88
29	Reno Julian	90	75	90	83
30	Rafi Ahmad M	70	70	71	71
31	Syakira Aura Ayulina	77	90	90	85
32	Sherly Sri Yetnita	77	85	85	84

Keterangan :

91 - 100 = sangat bagus

81 - 90 = bagus

71 - 80 = sedang

61 - 70 = kurang bagus

Pemilihan indikator instrumen ini berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada kompetensi dasar.

Tabel 2
Instrumen Kreativitas

No	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Ide / gagasan				
2	Penyusunan unsur-unsur musik				
3	kelancaran				
4	Nilai tambah				

Keterangan :

4 = sangat bagus

3 = bagus

2 = sedang

1 = kurang bagus

Dalam mengukur kreativitas siswa skor tertinggi yaitu 16 dan terendah yaitu Rerata skor dapat dirinci sebagai berikut :

13 - 16 = tinggi

9 - 12 = sedang

4 - 8 = rendah

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa foto-foto, video, film pada proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam perilaku siswa dan guru pada semua siklus pada penelitian yang terjadi di kelas VII C MTsN Kota Solok.

C. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu ([Hamdi & Bahruddin, 2015](#)).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber ([Hamdi & Bahruddin, 2015](#)). Teknik pengujian keabsahan ini, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama yaitu kepada Guru SBK dan Siswa di MTsN

Kota Solok namun teknik yang digunakan berbeda agar dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar teruji keabsahannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

([Hamdi & Bahruddin](#), 2015). Pada penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar musik ansambel pada siswa kelas VII C MTsN Kota Solok.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data ([Hadi](#), 2017). Dalam penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan seseorang analisis lainnya yang hasil penelitiannya mirip dengan penulis agar keabsahan data tidak diragukan.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif setelah data terkumpul.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, ([Jogiyanto Hartono](#), 2018).

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan ([Rahayu & Mustakim](#), 2017).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, semakin akan mudah dipahami ([Saptodewo](#), 2016).

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan ([Belluano](#), 2017).

Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian. Peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif yaitu :

a. Menghitung Nilai Akhir Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Setiap Siswa

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

b. Menghitung nilai kreativitas siswa

$$P = \frac{\varepsilon a}{N \times B} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase

a: skor kreativitas

N: jumlah siswa

B: skor maksimal

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran ansambel musik sebelum menggunakan metode *demonstrasi* hasil belajar di kelas VII menunjukkan bahwa 45% dari 32 siswabelum mencapai nilai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 26,87% dari 45% menjadi 71,87%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, peningkatan hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai indikator keberhasilan di siklus II dengan cara menjelaskan kembali materi lagu *Suwe Ora Jamu* dan memberikan penugasan pada siswa untuk latihan

berkelompok dan menambah alat musik sesuai dengan gagasan masing-masing kelompok.

2. Siklus II

Pada siklus II, dari 32 siswa terjadi peningkatan indikator keberhasilan nilai kreativitas sebesar 43,75% dari 37,5% meningkat menjadi 81,25% dan hasil belajar meningkat sebesar 12,5% dari 71,87% menjadi 84,37%. Pada siklus II, 81,25% dari 32 siswa mampu mencapai indikator keberhasilan kreativitas dan 84,37% dari 32 siswa mampu mencapai indikator keberhasilan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini membahas tiga poin yaitu: (1) Hasil Penelitian PraSiklus. (2) Hasil Penelitian Siklus I. (3) Hasil Penelitian Siklus II.

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa hasil nilai kreativitas dikelas VII C 65% dari 32 siswa belum mencapai nilai rata-rata 3 dan hasil belajar 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal). MTsN Kota Solok menetapkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 75.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2017. Data hasil penelitian pada siklus I diperoleh melalui evaluasi pembelajaran dan observasi kelas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua yakni tanggal 17 Februari 2017 yang menghasilkan nilai kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik. Sedangkan observasi kelas dilaksanakan disetiap pertemuan. Indikator keberhasilan siswa tercapai apabila nilai kreativitas siswa mendapat rata-rata minimal 75 dan indikator keberhasilan dari hasil belajar tercapai apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai sesuai KKM. Berikut rincian nilai kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik menggunakan metode demonstrasi dengan materi *Suwe Ora Jamu*.

Hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII C yang mendapat jumlah skor tinggi berjumlah 15,62%, siswa yang mendapat skor sedang berjumlah 78,12%, dan siswa yang mendapat skor rendah berjumlah 6,25%, dapat ditunjukkan oleh diagram 1.



Diagram 1
Hasil Kreativitas Siklus I

Hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel music menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII C yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 37,5% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 62,5%. Pada Siklus I terjadi peningkatan kreativitas dibanding prasiklus yaitu sebesar 2,5%, dapat ditunjukkan oleh diagram 2.

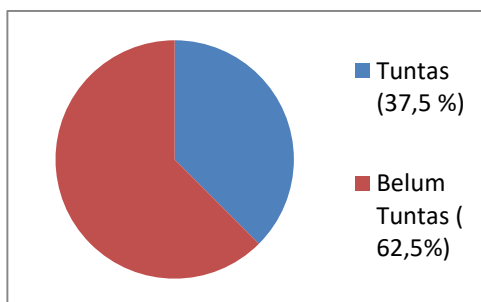


Diagram 2
Standar Capaian Nilai Kreativitas

Hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel music menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 28,12% dan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 71,87%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dibanding prasiklus yaitu sebesar 26,87%, dapat ditunjukkan oleh diagram 3.

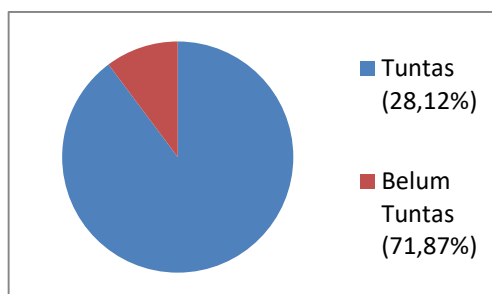


Diagram 3
Hasil Belajar Siklus I

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017 dan tanggal 3 Maret 2017. Pada siklus II, terdapat peningkatan baik dari kreativitas maupun hasil belajar siswa dibanding siklus I.

Hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mendapat jumlah skor tinggi berjumlah 28,12%, siswa yang mendapat skor sedang berjumlah 71,87%, dan siswa yang mendapat skor rendah berjumlah 0%, dapat ditunjukkan oleh diagram 4.

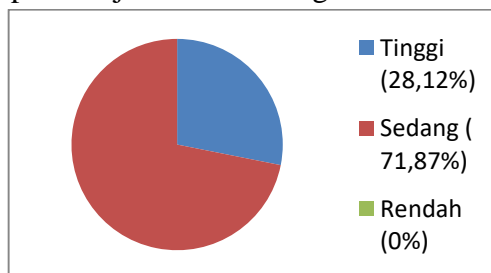


Diagram 4
Hasil Kreativitas Siklus II

Hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel music menunjukkan siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 81,25% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 18,75%. Pada siklus II nilai kreativitas mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 43,75%, ditunjukkan oleh diagram 5.

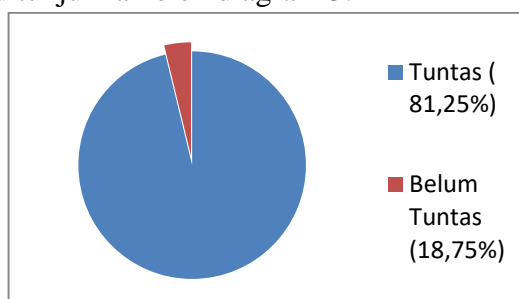


Diagram 5
Standar Capaian Nilai Kreativitas Siklus II

Dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 15,62% dan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 84,37%. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 12,5% dapat dilihat pada diagram 6.

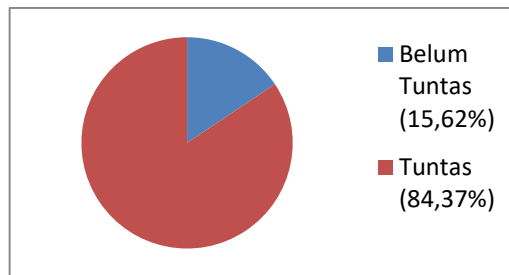


Diagram 6
Peningkatan Nilai

Hasil peningkatan nilai ketuntasan kreativitas siswa. Nilai kreativitas siklus I sebesar 37.50% dan nilai kreativitas siklus II yakni sebesar 81.25%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 43.75%.

Dengan demikian pembelajaran ansambel musik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa sebesar 43.75% dengan 81.75% dari 32 siswa mencapai nilai rata-rata minimal 75 dan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12.5 % dengan 84.37% dari 32 siswa mencapai > nilai KKM sebesar 75. Dengan hasil tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada meningkatkan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VII C Kota Solok tahun pelajaran 2017/2018 maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut:

MTsN Kota Solok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran ansambel musik. Pembelajaran ansambel musik diterapkan pada siswa kelas VII C salah satunya yaitu kelas VII C Lagu *Suwe Ora Jamu* merupakan materi yang diterapkan pada pembelajaran ansambel musik. Penerapan materi pembelajaran ansambel musik menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII C Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%. (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%.

Bibliografi

- Astuti, K. S. (2010). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 40(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v40i1.515>
- Belluano, P. L. L. (2017). Penerapan Sistem Replikasi dan Integrasi Basis Data Terdistribusi pada Pangkalan Data Pendidikan. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(1), 42–48. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i1.108.42-48>
- Hadi, S. (2017). [Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif](#). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). [Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan](#). Yogyakarta. Deepublish.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). [Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data](#). Jakarta. Penerbit Andi.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahayu, G., & Mustakim, M. (2017). [Principal Component Analysis untuk Dimensi Reduksi Data Clustering Sebagai Pemetaan Persentase Sertifikasi Guru di Indonesia](#). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*, 201–208.
- Ramdani, Y. (2012). [Pengembangan instrumen dan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis dalam konsep integral](#). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 44–52.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Saptodewo, F. (2016). Desain infografis sebagai penyajian data menarik. *Jurnal Desain*, 1(03), 193–198. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnal Desain.v1i03.563>
- Siswono, T. Y. E. (2005). [Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah](#). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 10(1), 1–9.
- Tokan, P. R. I. (2016). [Manajemen penelitian guru](#). Gramedia Widiasarana Indonesia.